

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran jasmani adalah bagian dari kontribusi program pembelajaran umum guna menjamin perkembangan serta perubahan anak, lebih-lebih lewat pengalaman jasmani. Pembelajaran jasmani adalah bagian integral dari pembelajaran lewat pengalaman motorik yang meninggikan kepiawaian tubuh, kepiawaian motorik, perubahan kognitif, perubahan sosial penuh emosi serta psikologis. Prosedur pembelajaran jasmani yang efisien memacu kesigapan tujuan pembelajaran jasmani yang dikonsepsi semacam kelanjutan tubuh, perubahan motorik, penguasaan motorik, perubahan kognitif serta sentimental, perubahan sosial serta perubahan sentimental.

Olahraga sebagai rangsangan bagi perkembangan potensi fisik, mental dan sosial. Anak-anak dapat dididik melalui olahraga, pendidikan jasmani, dan kesehatan yang baik. Siswa harus dapat mengembangkan daya cipta, kreativitas, dan keterampilan aktivitas fisiknya melalui pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan. Memperoleh tujuan dalam praktik pendidikan jasmani baik di dalam maupun di luar kelas, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler (Nugraha, 2015: 558).

Kegiatan ekstrakurikuler secara umum sudah dimiliki asal segala jenjang berasal Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yg menawarkan sejumlah kegiatan sesuai minat serta talenta, mirip ekstrakurikuler pencak silat, bola basket, bola voli, sepak bola, dll. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah kegiatan sekolah konstruktif yang mendukung siswa dalam memanfaatkan minat dan keterampilannya. (Suryosubroto,

2018: 47) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan tambahan hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum. kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk membangkitkan minat siswa pada aktivitas tertentu yg tidak dapat dilakukan Pembelajaran normal pada kelas, terutama pengembangan keterampilan serius di kepemimpinan, korelasi sosial dan humanisme, dan kemampuan hayati (Suryosubroto, 2016: 334).

Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dipilih karena selain komponen kognitif dan psikomotorik, siswa dalam metode pembelajaran Pencak Silat Tapak Suci juga diajarkan tentang komponen emotif, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan nilai-nilai pola pikir, pola pikir, dan kepribadian. Dari persoalan emotif ini, siswa yang ikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci mungkin harus mencapai berbagai tujuan dan keunggulan, antara lain dengan sportifitas yang baik, pertimbangan siswa lain sebagai mata pelajaran atau sparring partner, kerendahan hati, dan pantang menyerah. Dengan ilmu tersebut, Perguruan Pencak Silat Indonesia Tapak Kudus Putera Muhammadiyah bertekad untuk memuliakan nama ALLAH, dijiwai dengan perilaku jujur, dan rendah hati. Hal ini sejalan dengan motto perguruan Pencak Silat Tapak Suci, “menggunakan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi rapuh”. Penerapan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan landasan dasar untuk memiliki hati yang baik dan akhlak yang baik. Alasannya, ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci merupakan kegiatan akademik yang melibatkan aktivitas fisik dengan tujuan

memberdayakan siswa untuk mendewasakan dan mengembangkan pandangan positif melalui aktivitas fisik. Empat ciri Nabi Muhammad SAW yang menonjol: siddiq, yaitu sah atau jujur, amanah, yang menunjukkan keandalan tabligh, yang mengungkapkan aktualitas, dan fathanah intelektual (MUIS, 2018: 256).

Mulai Februari 2020, Indonesia merilis rencana darurat bencana, dan pada Maret 2020, Indonesia merilis surat edaran yang berisi instruksi penanganan Covid-19 melalui isolasi mandiri. Sistem pembelajaran jarak jauh dari rumah menjadi salah satu topik yang dibahas dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penerapan Peraturan Sekolah Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang dirilis oleh Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia. atau kemampuan online (Rositoh et al., 2021: 93).

Saat ini di Indonesia sudah mulai *new normal* atau tatanan baru, negara ini memasuki periode ini. Masyarakat umum mengantisipasi bahwa pengaturan baru ini akan menjaga pergerakan ekonomi, terutama karena tidak jelas kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Secara tidak sengaja, situasi ini mendorong penduduk untuk mengikuti peraturan kesehatan, terutama ketika mereka jauh dari rumah. Pola hidup sehat, menggunakan masker, rajin cuci tangan pakai sabun, menjaga jarak aman dengan orang terdekat, menghindari keramaian, dan meningkatkan daya tahan tubuh melalui perilaku baik adalah beberapa di antaranya. Perilaku hidup bersih dan sehat dianjurkan oleh Protokol Kesehatan Masyarakat di Daerah dan Fasilitas Umum Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Virus Corona 2019 (Keputusan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020) (Iswari & Afdal, 2020: 85).

Motivasi artinya cara mengaktualisasikan bekal perilaku riding dan driving character untuk memenuhi keinginan untuk menuai tujuan yang positif. Motivasi olahraga digambarkan karena holistik menggunakan tekanan alasan pada orang-orang yang menyebabkan kegiatan olahraga, menuntut kelangsungan sekolah dan menawarkan rute pelatihan olahraga untuk mencapai impian yang diinginkan. Motivasi adalah tanda-tanda psikologis berupa dorongan yang terjadi bagi mereka yg bertindak secara sadar menggunakan suatu tujuan keamanan. Bisnis yang dapat mengubah hidup adalah cara lain untuk mewujudkan motivasi. Beberapa orang atau kelompok orang terdorong untuk bertindak dengan cara tertentu karena mereka ingin mewujudkan tujuan Anda atau merasa senang dengan perbuatan mereka (Prihartanta, 2015: 3).

Di era yang modern seperti sekarang ini, olahraga membutuhkan pendekatan emosional yang baik, jadi agar tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani seperti yang diinginkan, guru atau pelatih dituntut untuk mampu memberikan rangsangan serta motivasi yang baik kepada siswa-siswi agar mampu menumbuh kembangkan potensi anak yang dimiliki terkhusus dalam bidang olahraga tapak suci.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMP Muhammadiyah 5 samarinda selama pandemi *covid-19*, melakukan ekstrakurikuler secara offline, SMP Muhammadiyah 5 ini sudah banyak mengikuti dan menjuarai event sebelum di masa pandemi ketika ini. Tetapi di saat pandemi, kurang tahu teknik-teknik dasar ketika

berlatih. Banyak siswa yang sering datang terlambat untuk latihan, lamban, dan tidak memperhatikan instruksi pelatih saat mereka melakukan kegiatan latihan. Faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini juga harus dipahami untuk menyelesaikan konflik ini. Setelah informasi ini diperoleh, instruktur dapat menggunakannya untuk menginspirasi siswa mereka untuk terlibat dalam pelatihan intensitas tinggi yang akan lebih mempersiapkan mereka untuk masa depan. Untuk dapat berhasil sekali lagi di kompetisi mendatang. Penelitian wacana diperlukan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di tempat keramat di sekolah pada masa *new normal* berdasarkan uraian masalah di atas.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum diketahuinya tingkat motivasi berlatih siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.
2. Sebagian siswa masih kurang memahami teknik-teknik dasar saat mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.
3. Belum diketahui kemampuan motorik peserta ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.
4. Selama masa pandemi kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 5 samarinda terjadi rekonstruksi.
5. Belum diketahuinya prestasi non akademik siswa ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 samarinda selama masa pandemi dan masa *new normal*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu: untuk mengetahui tingkat motivasi siswa saat mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di sekolah saat *new normal*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat motivasi berlatih berlatih siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda saat *new normal*?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat motivasi berlatih siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda saat *new normal*.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoris

- a. Manfaat hasil penelitian secara teoritis, untuk mengetahui tingkat motivasi siswa saat mengikuti ekstrakurikuler.
- b. Untuk meningkatkan motivasi berlatih siswa saat *new normal*.
- c. Untuk mengetahui kesulitan berlatih siswa saat mengikuti ekstrakurikuler.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik

Mendukung tumbuhnya semangat siswa dalam ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.

b. Bagi Pelatih Ekstrakurikuler Tapak Suci

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemegang liputan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda dalam rangka pengembangan, perencanaan dan perilaku dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

c. Bagi Sekolah

Mendukung sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan kemampuan gaya hidup siswa sehingga diharapkan mampu bersaing dalam kompetensi.